

Implementasi Punishment dalam Membentuk Akhlak Siswa MTS Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara

Author: **Abstrak:**

Uswatun Hasanah¹
Arlina²

Affiliation:

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara^{1,2}

Corresponding email:

uswatun0301203288@uinsu.ac.id¹
arlina@uinsu.ac.id²

Histori Naskah:

Submit: 2024-07-24
Accepted: 2024-07-29
Published: 2024-08-01



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kondisi akhlak siswa pada saat ini dapat dikatakan memprihatinkan, dan tidak mengenal usia. Sudah banyak sekali kejadian siswa yang tidak berakhlak baik. Hal tersebut terbukti dengan maraknya perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya akhlak dan etika mereka. Kondisi ini tercermin dari konten-konten yang tidak pantas yang beredar dengan luas dan bebas di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi punishment dalam membentuk akhlak siswa MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi punishment di MTs Al-Washliyah Desa Pakam terbukti efektif dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Punishment yang diterapkan di MTs Al-Washliyah Desa Pakam menunjukkan bahwa punishment dapat menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran yang positif dan konstruktif.

Kata Kunci: Akhlak, Implementasi; Metode, Punishment; Siswa

Pendahuluan

Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah Swt dan masyarakat. Seorang muslim wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat (Pane dkk., 2020:79).

Saat ini kondisi akhlak yang terjadi dan dapat dilihat dan diberi gambaran ialah akhlak yang ada pada siswa. Kondisi ini tercermin dari konten-konten yang tidak pantas yang beredar dengan luas dan bebas di media sosial. Konten-konten yang tersebar bebas dalam media sosial seperti YouTube, Instagram dan Tik Tok yang seperti sudah terlalu bebas dan di luar batas sangat memprihatinkan dan memberikan gambaran betapa kondisi akhlak siswa saat ini sangat perlu perhatian. Banyaknya konten-konten yang berbau seksual, gaya hidup penuh kebebasan remaja dalam bergaul dan berbahasa kasar, konten prank yang tidak pantas, dan konten-konten kekerasan seperti geng motor dan lain sebagainya, sudah seharusnya menjadi warning untuk orang tua di rumah, lingkungan masyarakat,

dan sekolah terkhusus guru untuk lebih fokus dalam berupaya menanamkan akhlakul karimah kepada anak-anak.

Permasalahan tersebut penurunan akhlak yang terjadi pada siswa dapat dilakukan dalam kegiatan mendidik, proses mendidik tersebut dapat dilakukan oleh guru. Hal utama yang harus diperhatikan dalam kegiatan mendidik yang dapat membangun kepribadian siswa adalah bagaimana seorang guru dapat mengatasi gejala-gejala dan suasana yang kurang kondusif yang di dapat oleh siswa, hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk bisa membangkitkan kembali jiwa dan watak siswa sehingga siswa memiliki jiwa yang kuat dan luhur serta santun dan memiliki watak yang baik yang menjadikan siswa menjadi berkepribadian yang baik (Rosyid & Abdullah, 2018:4-5)

Bentuk mendidik tersebut yang dapat dilakukan ialah penggunaan metode dalam pembelajaran, metode tersebut ialah metode punishment. Islam sendiri memaandang metode punishment sebagai bukti dengan adanya “pahala”, Allah akan melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang berbuat kebaikan termasuk dalam hal memberi hukuman, hal ini dikarenakan kita telah berbuat baik pada orang lain (siswa) yaitu dengan memberi teguran yang dapat memperbaiki akhlak siswa, sehingga siswa lebih berhati-hati bertindak. Dalam hadits menerangkan terkait metode punishment berdasarkan riwayat Abu Daud:

مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود واحمد والحاكم)

Artinya: Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya. Kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bah Al Juhni r.a. dia berkata: Nabi Saw. bersabda: “Suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun (Pitrawana, 2021)

Hadis tersebut telah menjelaskan secara jelas mengenai metode punishment yang dapat diterapkan kepada anak, terutama dalam hal mendidik siswa. Maka dari itu dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Punishment Dalam Membentuk Akhlak Siswa Mts Al-Washliyah Desa PakamKec.Medang Deras Kab.Batu Bara”.

Studi Literatur

Punishment merupakan metode yang digunakan sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga peserta didik menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama melalui perlakuan khusus yang diberikan oleh guru (Rosyid & Abdullah, 2018:16)

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (HM, 2019) memaparkan punishment adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu, maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal ayat 13 sebagai berikut :

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝ ١٣

Artinya : (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya (RI, 2012: 178)

Punishment pada dasarnya memiliki beberapa bentuk, sebagaimana disebutkan oleh (Purwanto, 2000: 189) yang diklasifikasikan menjadi dua, antara lain yaitu:

1) Hukuman Preventif

Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan

2) Hukuman Represif

Hukuman Represif yaitu hukuman yang dilakukan karena ada pelanggaran dan kesalahan yang diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadinya pelanggaran atau kesalahan (Rosyid & Abdullah, 2019: 14-15)

Bentuk implementasi punishment tersebut dituang dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang disebut metode, yang biasanya digunakan untuk dapat memberikan perubahan terhadap akhlak siswa yang dilakukan oleh guru. Perubahan akhlak tersebut bertujuan untuk terciptanya akhlak mulia sebagai bentuk tujuan dalam pendidikan agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan (Hamid, 2017:80). Penelitian ini bermaksud untuk menelaah hal-hal yang berhubungan Perilaku siswa yang telah di terapkannya punishment apakah mempunyai dampak dengan siswa atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran Tentang Bagaimana perilaku siswa setelah di berikan punishment di MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti bermaksud memahami situasi secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.

Subjek pada penelitian ini meliputi pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini informan adalah guru dan siswa maupun Kepala Sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik memperoleh data yang lengkap menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Nazir, 1988). Adapun tahap-tahap teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman (dalam Rijali, 2019) meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Keabsahan Data Untuk menetapkan keabsahan data (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan, yaitu kasus negatif, dan lama-lama (Moleong, 2016).

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara menerapkan punishment untuk siswa yang melanggar peraturan di madrasah stanawiyah sangat bervariasi dan telah diinformasikan pada waktu pertama kali siswa mendaftar masuk madrasah stanawiyah. Pelanggaran atau tata tertib adalah setiap ucapan, perbuatan atau sikap peserta didik yang bertentangan dengan tata tertib. Adapun berbagai punishment yang dilakukan oleh lembaga madrasah stanawiyah, yaitu: punishment membersihkan toilet, punishment berjemur dilapangan, punishment membersihkan lingkungan madrasah stanawiyah, punishment memberi peringatan (sp1), punishment membersihkan ruangan kelas.

1) Punishment Membersihkan Toilet

Berdasarkan analisis data dengan ibuk MR selaku guru MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec.

Medang Deras Kab. Batu Bara dapat disimpulkan bahwa punishment yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan. Seperti siswa yang datangnya terlambat akan diberi hukuman dengan cara membersihkan toilet, supaya membuat siswa tersebut jera dan tidak akan mengulangnya lagi serta terbentuklah akhlak yang baik, disiplin, dan tanggung jawab.

2) Punishment Berjemur dilapangan

Berdasarkan analisis data dengan adek IZ selaku siswa MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara dapat disimpulkan bahwa punishment yang dilakukan guru Dengan memberikan punishment berjemur dilapangan ini akhirnya mereka tidak mengejek temannya lagi dan siswa siswi di sekolah tersebut menjadi disiplin dan akhlaknya menjadi teratur serta didikan guru dalam menyiapkan akhlak itu berhasil demi kebaikan mereka.

Gambar 1.1

Pemberian punishment dalam bentuk berdiri di depan tiang bendera sambil hormat bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah Madrasah tsanawiyah



3) Punishment membersihkan Lingkungan Madrasah tsanawiyah

Berdasarkan analisis data dengan ibuk HH selaku guru MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara dapat disimpulkan bahwa punishment yang guru berikan dalam bentuk membersihkan lingkungan madrasah tsanawiyah agar terbentuknya akhlakul karimah dan lingkungan sekolah menjadi bersih dan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mendisiplinkan siswa membantu mereka berkembang menjadi yang lebih baik dan memperkuat akhlak mulia dalam diri siswa. Dengan menumbuhkan akhlak mulia, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, peduli, disiplin, dan memiliki introspeksi diri yang tinggi.

4) Punishment Memberi Peringatan

Berdasarkan analisis data dengan bapak FK selaku guru di madrasah tersebut yang mana dapat diketahui bahwa dalam memberikan punishment itu sesuai dengan apa yang mereka lakukan seperti memanggil orang tuanya dan memberi peringatan lisan berupa pembinaan maupun peringatan tulisan berupa surat peringatan (sp1) agar orang tua siswa tersebut tau kalau anak mereka melanggar peraturan sekolah. Dengan itu, orang tua bisa mengasih tau kepada anaknya dan anaknya bisa mengubah sifatnya menjadi lebih baik dan agar siswa tersebut bisa mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

5) Punishment Membersihkan Ruang Kelas

Analisis data dengan ibu HH selaku guru di madrasah yang menyatakan bahwa hukuman yang diberikan tersebut tindakan yang dilakukan untuk membentuk akhlak menjadi lebih baik, supaya siswa tersebut jera dengan hukuman yang diberikan dan tidak mengulangnya lagi.

Pembahasan

Bentuk implemementasi metode punishment di MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara dalam pembentukan akhlak ini yang ikut berperan ialah kepala sekolah, dan guru, serta kerjasama pada orang tua siswa. Bentuk tersebut dapat dilihat melalui punishment yang diterapkan antara lain seperti; punishment membersihkan toilet, punishment berjemur dilapangan, punishment membersihkan lingkungan madrasah stanawiyah, punishment memberi peringatan (sp1), punishment membersihkan ruangan kelas.

Temuan penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh ngalimpurwanto (Purwanto, 2017:191), dengan adanya hukuman harus mempunyai nilai pedagogis, yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mendidik dan membimbing anak peserta didik menuju tahap kedewasaan melalui peran pendidikan itu sendiri. Hal ini berarti, adanya hukuman yang bersifat edukatif akan menumbuhkan keinsyafan pada anak didik dari kesalahan kesalahan yang pernah dibuat. Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, serta adanya kesalahan yang diperbuat. Selain itu penelitian ini juga didasarkan menurut teori Albert Bandura (dalam Mcleod, 2024)menekankan pentingnya lingkungan dan model yang diamati dalam pembentukan perilaku individu. Melalui punishment ini, siswa dapat mengamati konsekuensi dari perilaku mereka sendiri serta perilaku orang lain, dan mulai proses penguatan negatif.

Selain itu bentuk punishment fisik yang diberikan menurut teori Harlock hukuman fisik dalam bentuk berjemur dilapangan sudah ada sejak lama dan masih di temukan beberapa sekolah. Hukuman ini agar berpendekatan disiplin tradisional yang mengedepankan hukuman fisik sebagai cara untuk mengontrol perilaku siswa (Syahrul & Nurhafizah, 2021). Bahkan hukuman yang diberikan seperti membersihkan lingkungan juga dapat memberikan gambaran terkait pendidikan agama Islam, bahwa Islam memiliki pegangan Al-Qur'an berkenaan dengan urgensi menjaga kebersihan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Al-A'la ayat 14-17 yang berbunyi:

﴿ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ۖ (١٦) بَلْتَأْتُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (١٥) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ (١٤) قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal (RI, 2012: Q.S Al-A'la).

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pemberian atau implementasi dari metode punishment dapat memberikan pemahaman yang baik serta perubahan tingkah laku. Menurut teori Watson, J. B. (1913) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat diubah melalui konsekuensi. Begitu juga hanya dengan penerapan punishment yang dilakukan oleh MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara yang menjadikan punishment sebagai alat pendidikan guna mencegah perilaku siswa yang kurang mempunyai akhlak dalam menjalankan tanggung jawab sebagai peserta didik di madrasah stanawiyah. Selain itu, penerapan punishment dapat juga dijadikan alat pembelajaran dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam lingkungan madrasah stanawiyah.

Menurut teori Berkowitz & Hoppe (dalam Yuliawan & Taryatman, 2020) berpendapat yang mengatakan bahwa masa depan siswa terletak pada masa muda yang mereka jalani. Walaupun ada yang berasumsi bahwa anak-anak masih belum mempunyai tanggung jawab yang besar dan kedisiplinan bukan merupakan hal yang penting namun, karakter disiplin itu perlu ditanamkan sejak awal kepada anak (Sabartiningsih dkk., 2018:60)

Keunggulan utama dari hukuman (punishment) yaitu pemakaiannya dengan tepat akan dapat

menghentikan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tran, 2015) mengatakan bahwa ketika guru memberikan hukuman pada siswa, guru perlu mendiskusikan dampak perilaku buruk siswa terhadap dirinya maupun orang lain sehingga hukuman yang diberikan membawa perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini didukung dengan pendapat (S.W, 2020:12) yang menyatakan bahwa reward dan punishment memiliki peran besar dalam strategi perubahan perilaku, secara khusus perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran.

Setiap penerapan punishment di sekolah tentunya akan mempunyai dampak terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dengan adanya pemberlakuan punishment, diharapkan dapat menjadi alat pendidikan yang dapat mencegah perilaku penyimpangan siswa, terlebih program tersebut dapat membentuk akhlak siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi punishment dalam membentuk akhlak siswa MTs Al-Washliyah Desa Pakam Kec. Medang Deras bahwa punishment dilakukan di sekolah madrasah tsanawiyah bagi yang melanggar aturan di sekolah. Adapun bentuk-bentuk pemberian punishment antara lain yaitu, membersihkan toilet, berjemur di lapangan, membersihkan lingkungan madrasah, memberi peringatan (SP1), dan membersihkan ruangan kelas. Adapun pemberian hukuman tersebut, agar siswa-siswi di madrasah tsanawiyah menjadi yang lebih baik akhlaknya.

Referensi

- Hamid, A. (2017). Upaya Guru Pai Melalui Penanaman Nilai Keagamaan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi Sma Negeri 7 Kota Palu. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 123–141. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2066>
- HM, M. A. (2019). Dasar-Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis, Falsafah, Yuridis Formal, Psikologis, Sosiologis dan Aksiologisnya). *El-Idarah*, 3(1), 180–192. <https://doi.org/2599 - 1523>
- Mcleod, S. (2024). *Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura*. Simply Psychology. <https://www.simplypsychology.org/author/saulmcleod>
- Moleong, P. D. L. J. M. . (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pane, R. F., Rahim, A., & Tamba, S. (2020). Efektifitas Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Mts Al-Washliyah Gedung Johor Medan Tahun PelajaranN 2019/2020. *Jurnal Taushiah*, 10(1).
- Pitrawana. (2021). *Nilai Pendidikan Dalam Hadist Nabi Riwayat Abu Daud Dan Relevansinya Tentang Perintah Sholat Terhadap Anak* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup]. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Purwanto, N. (2000). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

-
- RI, K. A. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Syamil Qur'an.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. In *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 17, Issue 33). Universitas Indonesia. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (I). Literasi Nusantara.
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2019). *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*.
- S.W, S. (2020). *Analysis Of Reward And Punishment In Efl Classroom (A Study Of Teachers' Classroom Management)* [State Islamic Institute (IAIN) Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2128/1/17.0213.016.pdf>
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>
- Syaharul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Tran, V. D. (2015). Coping Styles with Student Misbehavior as Mediators of Teachers' Classroom Management Strategies. *International Journal of Higher Education*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n1p1>
- Watson, J. B. (1913). Psychology as the Behaviorist Views it John B. Watson (1913). *Psychological Review*, 20, 158–177.
<http://www.yorku.ca/dept/psych/classics/Watson/views.htm>
- Yulianawan, D., & Taryatman, T. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kajian Teori Ekologi Perkembangan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8405>